

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin maju dan modern. Dengan demikian perkembangan ini berakibat timbulnya berbagai macam perubahan yang sangat berarti mencakup segala bidang kehidupan, kecuali bidang konstruksi. Disisi lain perkembangan diluar konstruksi juga sangat pesat seiring dengan majunya teknologi, semakin tinggi teknologi yang digunakan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dan semakin besar pula kerugian yang ditimbulkan, jika potensi bahaya tidak segera dikendalikan dengan baik, maka akan menyebabkan kecelakaan. Kecelakaan secara umum disebabkan oleh dua hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condistions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian 80–85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia seperti bekerja tidak tepat, ada sebagian dari mereka masih segan menggunakan alat pelindung diri atau mematuhi aturan yang sebenarnya dan lain–lain (Suma'mur, 1996).

Dengan kemajuan teknologi yang pesat maka perluasan kesempatan kerja serta pemanfaatan mutu dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh disemua sektor. Hal ini berarti bahwa kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kebijakan pembangunan. Kecelakaan kerja ada penyebabnya dan dapat dicegah dengan mengurangi faktor bahaya yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan, dengan demikian akar penyebabnya dapat diisolasi dan dapat menentukan langkah untuk menerapkan keselamatan kerja agar mencegah terjadinya kecelakaan kembali. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga (tidak ada unsur kesengajaan) dan tidak diharapkan karena mengakibatkan kerugian, baik material maupun penderitaan bagi yang mengalaminya (Rejeki, 2015).

Kejadian kerugian perusahaan akibat kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kecelakaan dan kerugiannya bervariasi, yang meliputi unsur manusia, mesin

(material) dan lingkungan kerja. Orang yang ditimpa kecelakaan akan mengeluh dan menderita, tidak jarang berakibat luka-luka bahkan dapat berakibat cacat bagi penderita. Bagian mesin, alat kerja, bahan, proses, tempat dan lingkungan kerja mungkin akan rusak bila terjadi kecelakaan, akibat dari itu terjadi kekacauan organisasi dalam proses. Banyak contoh kejadian kerugian akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda (Rachman, 1990).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mendata selama 2014 jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.991 pekerja. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja yang dialami pekerja konstruksi relative tinggi yaitu 31,9 persen dari total kecelakaan. Maka dari itu selalu ditegakkannya keselamatan kerja bagi setiap perusahaan yang berisiko tinggi. Keselamatan kerja dapat ditempatkan disegala tempat kerja. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi distribusi baik barang maupun jasa (Suma'mur, 1996).

PT. Pembangunan Perumahan (PERSERO) Tbk atau yang lebih dikenal dengan PT. PP (PERSERO) Tbk bergerak dalam bidang konstruksi, dimana hasil akhirnya ialah pembuatan gedung, perumahan, jalan raya dan kegiatan konstruksi lainnya tidak lepas dari segala jenis alat dan mesin yang berteknologi tinggi. Setiap pelaksanaan kegiatan konstruksinya beresiko untuk terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu sistem perusahaan tersebut adalah "Penanganan Kecelakaan Kerja dan Pencegahannya". Sistem Penanganan Kecelakaan kerja tersebut memiliki tahapan-tahapannya sendiri, diantaranya pelaporan kecelakaan kerja, penanganan pertolongan pertama, investigasi kecelakaan kerja, evaluasi kecelakaan kerja, dan tindakan perbaikan kecelakaan kerja yang akan dilakukan.

Keadaan di konstruksi terdapat berbagai risiko dan bahaya di tempat kerja. Terutama di pekerja yang berisiko tinggi dan di ketinggian sehingga dibuatnya peraturan di setiap tahapan kerja yang gunanya untuk meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Di konstruksi ini terdapat 30 lantai di Tower A dan 33 lantai di Tower B. Lingkungan sekitar konstruksi ini tertata dengan rapi sesuai tempat yang disediakan, seperti puing ataupun sampah yang sudah tidak terpakai sehingga tidak menimbulkan kerugian dikemudian hari. Konstruksi ini sudah dalam tahap finishing dimana bangunannya sudah hampir selesai.

Sebagai perusahaan yang mempunyai slogan *No Accident* tentunya PT. PP (PERSERO) Tbk akan senantiasa berusaha mencegah terjadinya kecelakaan. Tujuan slogan ini akan terhambat jika masih terjadi *accident* di konstruksi. Oleh sebab uraian itu, maka penulis tertarik untuk melihat gambaran penanganan kecelakaan kerja, dan pencegahannya di PT. PP (PERSERO) Tbk.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum :

Mengetahui gambaran umum sistem penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk.

1.2.2 Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran umum PT. PP (Persero) Tbk.
- b. Mengetahui gambaran umum unit SHE di PT. PP (Persero) Tbk.
- c. Mengetahui gambaran umum penanganan kecelakaan kerja pada tahap pelaporan kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk
- d. Mengetahui gambaran umum penanganan kecelakaan kerja pada tahap penanganan P3K pada kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk
- e. Mengetahui gambaran umum penanganan kecelakaan kerja pada tahap investigasi kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk
- f. Mengetahui gambaran umum penanganan kecelakaan kerja pada tahap evaluasi dari kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk
- g. Mengetahui gambaran umum penanganan kecelakaan kerja pada tahap tindakan perbaikan dari kejadian kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk
- h. Mengetahui gambaran umum pencegahan kecelakaan kerja di PT. PP (Persero) Tbk.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa :

- a. Menjadi sarana belajar dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dari mahasiswa dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas atau kerja lapangan.

1.3.2 Bagi Universitas :

- a. Terjalannya kerjasama yang baik antara pihak kampus sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam masalah kecelakaan kerja.
- b. Sebagai sarana pemantapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekkan ilmu yang didapat di dunia kerja.

1.3.3 Bagi Perusahaan :

- a. Dapat mengetahui cara penanganan kecelakaan kerja pada pekerja.
- b. Dapat mengetahui cara pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja.
- c. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.